KARAKTERISTIK PETERNAK SAPI PERAH DI KELOMPOK TERNAK SUMBER MAREM DESA BABADAN KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

Resa Alfiya Putri[1], Sapta Andaruisworo[2], Nur Solikin[3]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri*
E-mail : [1]resaalfiyaputri12@gmail.com, gatotkoco@gmail.com, sapta@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Smallholder dairy farming plays an important role in supporting national milk supply and improving community income; therefore, the characteristics of dairy farmers are important factors to be studied in farm development. This study aimed to analyze the demographic and socioeconomic characteristics of dairy farmers in the Sumber Marem Farmer Group, Ngancar District, Kediri Regency. The study employed a descriptive qualitative approach using purposive sampling involving 30 active dairy farmers. Data were collected through structured interviews using questionnaires, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that dairy farmers were predominantly male (93%) and mostly within the productive age range of 25–55 years (93%). Most respondents had completed senior high school education (37%) and had more than six years of farming experience (83%). From a socioeconomic perspective, all respondents considered dairy farming as their primary occupation, with the majority owning 6–10 dairy cattle (47%). Most farmers earned a monthly farm income ranging from IDR 2,000,000 to IDR 3,000,000 (30%), and 57% of respondents had incomes equivalent to or higher than the Kediri Regency Minimum Wage. These findings indicate that dairy farmers in the study area generally possess productive demographic characteristics and relatively adequate socioeconomic conditions to support the sustainability of dairy farming enterprises.

Keywords : *Dairy Farmers, Demographic Characteristics, Socioeconomic Characteristics, Dairy Farming, Farmer Income.*

ABSTRAK

Usaha peternakan sapi perah rakyat memiliki peran penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan susu nasional dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga karakteristik peternak menjadi faktor yang perlu dikaji dalam pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik demografis dan sosial ekonomi peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 30 peternak aktif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak didominasi oleh laki-laki berada pada usia produktif 25–55 tahun masing-masing (93%), berpendidikan SMA (37%), serta memiliki pengalaman beternak lebih dari enam tahun (83%). Dari aspek sosial ekonomi, seluruh responden menjadikan peternakan sapi perah sebagai pekerjaan utama, dengan kepemilikan ternak terbanyak 6–10 ekor (47%). Sebagian besar peternak memperoleh pendapatan usaha antara Rp2.000.000–Rp3.000.000 per bulan (30%), dan 57% responden memiliki pendapatan yang setara atau melebihi Upah Minimum Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : *Peternak Sapi Perah, Karakteristik Demografis, Karakteristik Sosial Ekonomi, Usaha Peternakan Sapi Perah, Pendapatan Peternak.*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu subsektor peternakan yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain sebagai penyedia sumber protein hewani, usaha sapi perah juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga peternak dan perekonomian daerah (Khafsah *et al*., 2018). Keberhasilan usaha peternakan sapi perah tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis pemeliharaan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik peternak sebagai pelaku utama dalam pengelolaan usaha.

Karakteristik peternak mencerminkan kondisi individu yang meliputi aspek demografis dan sosial ekonomi. Faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama, dan kepemilikan ternak dapat memengaruhi kemampuan peternak dalam mengelola usaha serta mengadopsi inovasi teknologi peternakan (Simamora 2020). Kecepatan peternak dalam menerima dan menerapkan inovasi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi yang dimiliki (Levis *et al*. 2024).

Kecamatan Ngancar merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah di Kabupaten Kediri dengan populasi sapi perah mencapai 3.728 ekor (BPS Kabupaten Kediri, 2020). Salah satu kelompok peternak yang berperan dalam pengembangan usaha sapi perah di wilayah tersebut adalah Kelompok Ternak Sumber Marem di Desa Babadan. Meskipun memiliki jumlah anggota yang cukup besar, peternak masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya penerapan teknologi pakan dan sanitasi, pengelolaan kesehatan ternak yang belum optimal, serta keterbatasan manajemen usaha yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan peternak.

Karakteristik peternak menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan. Peternak dengan usia produktif, tingkat pendidikan yang memadai, serta pengalaman beternak yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha dan menerima inovasi baru (Pratiwi *et al*., 2026). Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peternak diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan dan pemberdayaan peternak sapi perah yang lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik demografis dan sosial ekonomi peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri sebagai upaya memberikan gambaran kondisi peternak yang dapat mendukung pengembangan usaha sapi perah secara berkelanjutan

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Ternak Sumber Marem, Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri pada bulan Januari–Juni 2026. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif. Responden ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 peternak sapi perah yang memiliki minimal dua ekor sapi laktasi dan pengalaman beternak minimal tiga tahun. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi terkait. Variabel yang diamati meliputi karakteristik demografis (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak) serta karakteristik sosial ekonomi (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama, dan kepemilikan ternak). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

Pendapatan usaha ternak dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = pendapatan usaha ternak (Rp/bulan)
- TR = total penerimaan (Rp/bulan)
- TC = total biaya produksi (Rp/bulan)

Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peternak sapi perah di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Peternak

a. Jenis Kelamin Peternak

Jenis kelamin berpengaruh besar dalam setiap pengambilan keputusan dalam usaha peternakan sapi perah. Jenis kelamin menggambarkan seberapa besar pekerjaan yang mampu dilakukan oleh peternak. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin pada Kelompok Ternak Sumber Marem Ngancar, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kelamin Peternak

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	28	93
Perempuan	2	7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem didominasi oleh laki-laki, yaitu sebanyak 28 orang (93%), sedangkan peternak perempuan hanya berjumlah 2 orang (7%). Hasil ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah di lokasi penelitian masih lebih banyak dikelola oleh laki-laki sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan pemeliharaan ternak. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Yesi (2021) yang menyatakan bahwa peternak laki-laki lebih mendominasi usaha peternakan karena memiliki kemampuan fisik yang lebih mendukung untuk melakukan berbagai aktivitas pemeliharaan ternak. Selain itu, Welerubun *et al.* 2016) menjelaskan bahwa laki-laki umumnya menjadi pengelola utama usaha ternak, sedangkan perempuan lebih berperan sebagai pendukung dalam kegiatan peternakan.

b. Umur Peternak

Umur merupakan suatu tingkat kedewasaan seseorang dalam pengambilan suatu keputusan,dan berpengaruh juga terhadap pengalaman yang dimiliki, semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki begitu juga sebaliknya. Adapun distribusi umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Peternak

Kategori Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
25-35	9	30

36-45	8	27
46-55	11	37
>55	2	7
Jumlah	30	100

Sumer: Data Primer diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem berada pada usia produktif. Peternak berumur 46–55 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 11 orang (37%), diikuti umur 25–35 tahun sebanyak 9 orang (30%), umur 36–45 tahun sebanyak 8 orang (27%), dan umur di atas 55 tahun sebanyak 2 orang (7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak masih berada pada rentang usia yang produktif untuk menjalankan usaha peternakan sapi perah.

Peternak yang berada pada usia produktif umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih baik sehingga mampu menjalankan berbagai aktivitas pemeliharaan ternak secara optimal. Sejalan dengan pendapat Andri dan Indrayani (2018) yang menyatakan bahwa umur peternak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karena berkaitan erat dengan kemampuan fisik dan pola pikir dalam menerapkan manajemen usaha peternakan.

c. Tingkat Pendidikan Peternak

Pendidikan sangat dibutuhkan dalammenjalankan suatu usaha tidak terkecuali dalam menjalankan usaha beternak. Adapun tingkat pendidikan responden di Kelompok Ternak Sumber Marem dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Peternak

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	10	33
SMP	9	30
SMA	11	37
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 11 orang (37%). Selanjutnya, peternak yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang (33%) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 orang (30%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan formal pada jenjang dasar hingga menengah. Peternak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses informasi, mengikuti penyuluhan, serta mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Solikin et al, (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuan dalam menerima inovasi dan mengelola usaha.

d. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak seseorang dilihat dari lama tidaknya seseorang menekuni bidang peternakan. Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan

usaha peternakan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak di kelompok ternak Sumber Marem dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Beternak

Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase(%)
3-5	5	17
6-10	13	43
>10	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah,2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem memiliki pengalaman beternak yang cukup lama. Peternak dengan pengalaman beternak 6–10 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 13 orang (43%), diikuti peternak dengan pengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 12 orang (40%), sedangkan peternak dengan pengalaman 3–5 tahun berjumlah 5 orang (17%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peternak telah memiliki pengalaman beternak lebih dari enam tahun sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola usaha peternakan sapi perah.Kondisi ini sejalan dengan pendapat Simamora (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman beternak yang lebih lama memberikan indikasi meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajemen pemeliharaan ternak yang dimiliki peternak.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi Peternak

a. Pendapatan Peternak

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.

Adapun catatan pendapatan peternak kelompok ternak Sumber Marem dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Peternak

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
< 1.000.000-1.000.000	7	23
1.000.000-2.000.000	6	20
2.000.000-3.000.000	9	30
>3.000.000	8	27
Jumlah	30	100

Sumber: DataPrimer diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha sapi perah peternak di Kelompok Ternak Sumber Marem bervariasi. Sebagian besar responden memiliki pendapatan pada kisaran Rp2.000.000–Rp3.000.000 per bulan, yaitu sebanyak 9 orang (30%). Selanjutnya, responden dengan pendapatan lebih dari Rp3.000.000 per bulan berjumlah 8 orang (27%), responden dengan pendapatan kurang dari Rp1.000.000 per bulan sebanyak 7 orang (23%), dan responden dengan pendapatan Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan sebanyak 6 orang (20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peternak berada pada kategori pendapatan menengah hingga tinggi dari usaha sapi perah yang dijalankan. Jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten

(UMK) Kabupaten Kediri sebesar Rp2.651.603 per bulan, sebagian besar peternak (57%) berada pada tingkat pendapatan yang setara atau bahkan melebihi UMK.

b. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki dan harus dibiayai oleh peternak. Adapun tanggungan keluarga Kelompok Ternak Sumber Marem dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1-2	4	13
3-4	22	73
>5	4	13
Jumlah	30	100

Sumber: Data Prrimer diolah,2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3–4 orang, yaitu 22 orang (73%). Sementara itu, peternak dengan jumlah tanggungan 1–2 orang sebanyak 4 orang (13%) dan peternak dengan jumlah tanggungan lebih dari 5 orang juga sebanyak 4 orang (13%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peternak memiliki jumlah tanggungan keluarga yang tergolong sedang. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi pengelolaan usaha peternakan. Kondisi ini dapat mendorong peternak untuk meningkatkan produktivitas usaha guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Rahayu *et al*. (2022) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan kepala keluarga dalam mengontrol dan memotivasi anggota keluarga untuk mendukung kegiatan usaha produktif.

c. Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama disebut sebagai pekerjaan penuh waktu (*full-time*). pekerjaan ini menjadi sumber penghasilan pokok dan biasanya menyita porsi waktu terbesar setiap harinya. Untuk mengetahui pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Peternak Sapi Perah	30	100
Petani	0	0
Buruh	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer dioal, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden di Kelompok Ternak Sumber Marem memiliki pekerjaan utama sebagai peternak sapi perah. Dari total 30 responden yang diteliti, sebanyak 30 orang (100%) menyatakan bahwa usaha peternakan sapi perah merupakan

mata pencaharian utama, sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani maupun buruh. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah menjadi sumber penghasilan utama bagi rumah tangga peternak di lokasi penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberlangsungan usaha sapi perah memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga peternak. Menurut Hastuti *et al*. (2018), beternak sapi perah tidak hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, tetapi juga dapat menjadi pekerjaan utama karena mampu memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga peternak.

d. Kepemilikan Ternak

Jumlah ternak yang dimiliki peternak berpengaruh terhadap hasil atau pendapatan yang diperoleh. Untuk Mengetahui Jumlah Ternak yang dimiliki reponden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kepemilikan Ternak

Kepemilikan Ternak	Jumlah (orang)	Presentase (%)
2-5	10	33
6-10	14	47
>10	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan ternak peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem didominasi oleh peternak yang memiliki 6–10 ekor sapi perah, yaitu sebanyak 14 orang (47%). Selanjutnya, peternak yang memiliki 2–5 ekor sapi perah berjumlah 10 orang (33%), sedangkan peternak yang memiliki lebih dari 10 ekor sapi perah sebanyak 6 orang (20%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menjalankan usaha peternakan sapi perah pada skala kecil hingga menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartati *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa peternak dengan jumlah ternak yang lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan investasi dan menerapkan manajemen usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

KESIMPULAN

Karakteristik peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sumber Marem, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri didominasi oleh peternak laki-laki yang berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, serta pengalaman beternak yang relatif lama. Dari aspek sosial ekonomi, usaha sapi perah merupakan mata pencaharian utama seluruh responden dengan skala kepemilikan ternak yang tergolong kecil hingga menengah. Sebagian besar peternak memiliki tingkat pendapatan yang mendekati atau melebihi Upah Minimum Kabupaten Kediri, yang menunjukkan bahwa usaha sapi perah berperan penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga peternak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Ternak Sumber Marem Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, serta Program Studi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri atas dukungan, bantuan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andri, A., and I. Indrayani. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya." 20(3):151–59.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (23 November 2021). Populasi Ternak, 2020. Diakses pada 24 Juni 2026, dari https://kedirikab.bps.go.id/id/statistics table/2/NzMjMg/populasi-ternak.html

Hartati, Awal Indut Prakasa, Nur Kholis, and Ihsan Hilmi. 2024. "Pengaruh Populasi, Jumlah Pemotongan, Hasil Produksi Ternak Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan (JIIIP)* 27(2):137–52. doi:10.22437/jiiip.v27i2.33638.

Hastuti, Dewi, Renan Subantoro, and Muammar Ismail. 2018. "Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Jumlah Pakan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat." *Agronomika* 12(2):132–39. https://www.journal.uniba.ac.id/index.php/AGR/article/view/95.

Kementrian Pertanian. (2021). Outlook Komoditas Peternakan Susu 2022. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendera Kementerian Pertanian 2022l.

Khafsah, Sunaryo Hadi Warsito, Ragil Angga Prastiya, Trilas Sardjito, Amung, Logam Saputro, and Bodhi Agustono. n.d. "Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial Dan Efisiensi Produksi Di Peternakan Sapi Perah PT. Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang." *Jurnal Medik Veteriner* ,Vol.1 No.

Levis, L. R., Imanuel Malle, Eman Bureni, Maria Oktavia Luruk, Agribusiness Study Program, Article Info, Corn Cultivation, and Double Track Innovation. 2024. "Diffusion of Double Track Planting System Innovation in Increasing Corn Production in Kupang Regency." *AGRIMOR: Jurnal Agribisnis Lahan Kering* 9(1):28–36.

Pratiwi, Nita Adillah, Adli Putra Ermanda, and Abdul Rizal. 2026. "Pengaruh Demografi Peternak Terhadap Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Di Kabupaten Polewali Mandar." in *Seminar Nasional Peternakan, Kelautan, dan Perikanan*.

Rahayu, E. B. S., Usman Moonti, Ardiansyah, M. N. Dama, I. P. Gani, and Y. Toralawe. 2022. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan." *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 15(1):22–32. doi:10.37479/jkeb.v15i1.15572.

Simamora, Ture. 2020. "Peningkatan Kompetensi Peternak Dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong Di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara." *Agrimor* 5(2):20–23. doi:10.32938/ag.v5i2.1007.

Solikin, N., B. Hartono, and M. N. Ihsan. 2019. "The Contribution of Social Capital to the Income and Development of Beef Cattle Farmers." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 372(1):012053. doi:10.1088/1755-1315/372/1/011001.

Welerubun, Inggrid Nitha, Titik Ekowati, and Agus Setiadi. 2016. "Analisis Profitabilitas Usaha

Ternak Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya." *MEDIAGRO: Journal of Agricultural Sciences* 12(2):39–47. doi:10.31942/mediagro.v12i2.1617.

Yesi Chwenta Sari, Syafri Nanda. 2021. "Karakteristik Peternak Sapi Pedaging Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota Characteristics Of Beef Cattle Breeders In Lareh Sago Halaban District , Lima Puluh Kota Regency." *Rekasatwa Jurnal Peternakan* 3(2):59–66.